

## **PENGUNAAN STRATEGI *LEARNING CELL* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD DI KECAMATAN SUMBERGEMPOL TAHUN 2016**

**DESY KARTIKASARI<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>IAIN Tulungagung

e-mail: [kartikasari.etyk@gmail.com](mailto:kartikasari.etyk@gmail.com)<sup>1)</sup>

### **ABSTRAK**

*Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan penting dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan pengamalan nyata untuk mencetak peserta didik agar benar-benar menjadi manusia Indonesia yang berpikir kritis. Berawal dari permasalahan ini perlu adanya perubahan dalam pembelajaran Matematika, salah satunya yaitu menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran Strategi learning cell. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dengan penggunaan Strategi Learning Cell dapat meningkatkan motivasi belajar matematika Siswa SD di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun 2016. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini jika penggunaan strategi learning cell diterapkan dalam proses pembelajaran maka motivasi belajar matematika Siswa SD di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun 2016 akan meningkat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara dan tes. Observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dari tes diperoleh nilai belajar siswa yang selanjutnya digunakan pengujian hipotesis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket dan tes. Dari hasil tersebut diperoleh nilai ketuntasan tes awal 60,00 %, tes siklus I 76,67 %, dan tes Siklus II 93,33 %. Terjadinya peningkatan nilai dari tes awal, Siklus I dan Siklus II karena adanya kreativitas dan motivasi guru. Aktivitas guru dalam pembelajaran dari awal 70,00%, siklus I 72,50%, dan siklus II 87,50% menunjukkan peningkatan aktivitas guru. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dari awal 55,00%, siklus I 75,00%, dan siklus II 96,25% menunjukkan peningkatan. Sehingga aktivitas guru dan siswa pada akhirnya tergolong sangat baik. Angket respon siswa dari awal 1,20, siklus I 1,28, dan siklus II 1,77 menunjukkan peningkatan. Pada akhirnya respon siswa tergolong sangat positif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan dengan model pembelajaran Strategi learning cell dapat meningkatkan motivasi belajar matematika bagi Siswa SD di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun 2016.*

**Kata Kunci:** Peningkatan, Motivasi belajar, Metode Pembelajaran Strategi learning cell, SD

### **BAB I PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) sangat penting artinya dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang se-menjak dini. Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran Matematika adalah disebabkan kurang profesionalismenya guru

dalam menyampaikan pelajaran, materi jarang menggunakan metode pembelajaran dan sumber belajar, sehingga belajar kurang menarik minat anak dan pada gilirannya prestasi kurang memuaskan. Singkatnya pembelajaran Matematika selama ini kurang aplikatif pada kejadian sehari-hari yang ada di lingkungan sekitarnya. Agar pembelajaran Matematika menjadi Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, dapat

dilakukan melalui berbagai cara. Selain melalui observasi terhadap lingkungan dan mengadakan berbagai macam penelitian atau survey, untuk memperjelas pemahaman terhadap konsep pembelajaran, strategi belajar yang dapat membantu minat belajar biasanya sangat dibutuhkan.

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa siswa dituntut semangat belajar yang tinggi dan kemampuan yang optimal. Karena siswalah yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dan siswa sebagai anak yang akan menerima ilmu dari siswa.

### Rumusan Masalah

Dalam proses kegiatan belajar mengajar aktivitas belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, karena siswa faktor yang mengikuti peranan dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut. Dalam penelitian tentang aktifitas belajar siswa terhadap peningkatan motivasi belajar hasil belajar siswa, yang dijadikan rumusan masalah adalah :

1. Apakah dengan menggunakan strategi *Learning Cell* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika Siswa SD di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun 2016?
2. Bagaimana pengaruh strategi *Learning Cell* terhadap peningkatan motivasi belajar matematika Siswa SD di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun 2016?

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui dengan penggunaan Strategi *Learning Cell* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika Siswa SD di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun 2016.

### Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah "jika penggunaan strategi learning cell diterapkan dalam proses pembelajaran maka motivasi belajar matematika Siswa SD di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun 2016 akan meningkat".

### Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Karena penelitian ini bersifat ilmiah, maka ha-

sil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan SD Negeri 01 Bendiljati Kulon Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

Diharapkan dapat memberikan bahan masukan, bahwa penentuan nilai sikap dan tingkah laku serta watak yang mandiri bagi peserta didik itu merupakan kewajiban dan tanggung jawab orang tua, sekolah, masyarakat dan negara, sehingga bagi sekolah dapat dipakai sebagai dasar pengetahuan yang perlu diterapkan.

3. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru serta pihak lain yang merasa ikut bertanggung jawab dalam membentuk sikap dan perilaku anak didik, sehingga mereka dapat melaksanakan fungsinyasebagai manusia yang mempunyai watak dan kepribadian yang mandiri dan positif.

4. Bagi Siswa

Diharapkan motivasi belajar dan motivasi belajar siswa semakin meningkat serta mendidik siswa dalam berinteraksi lingkungan sosialnya.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### Sekitar Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang. Mc. Donald dalam A.Tabrani Rusyan, mengatakan: "*Motivasion is an energy change whitin the personcaraterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*"(Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Menurut Winkel (Hardianto:1987) "Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menimbulkan kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu". Motivasi adalah penggerak tingkah laku kearah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan. Melihat beberapa pendapat dari para pakar tersebut dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan se-

seorang dalam bertingkah laku untuk mewujudkan sesuatu secara nyata dari apayang telah menjadi dorongan dalam kata batinnya yang sangat kuat ataupun yang lemah sekalipun. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasari atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan dorongan yang timbul karena tingkah laku dan kegiatannya.

Sering dalam kegiatan belajar di kelas kita temukan suatu reaksi yang berbeda terhadap berbagai tugas dan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, ada yang tertarik dan menyenangi topik pelajaran yang dikenalnya, ada juga yang menerima dengan perasaan pasrah dan terpaksa, tetapi juga ada yang ingin unggul dalam seluruh kegiatan yang bercorak intelektual maupun ketrampilan yang menuntut daya abstrak atau daya analisis yang tinggi dan ini merupakan variasi hasil motivasi secara utuh. Motivasi hendaknya merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi bagi setiap individu untuk memberikan dorongan dalam beraktifitas.

Jadi apa yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung resiko, selalu ada motivasinya. Juga dalam soal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah sering kali terdapat anak malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan se-genap tenaga dan pikirannya.

Dalam hubungan ini perlu diingat, bahwa nilai buruk pada mata pelajaran tertentu belum tentu berarti anak itu bodoh terhadap suatu pelajaran itu. Sering kali terjadi seseorang anak malas terhadap mata pelajaran itu, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tiada terduga.

## 2. Motivasi Belajar

Kegiatan dapat terlaksana pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain untuk dapat melakukan se-

suatu harus ada motivasi. Begitu juga keadaan dalam proses belajar atau pendidikan. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung. Hanya apabila mempunyai motivasi yang kuat, peserta didik akan menunjukkan minatnya, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang dilaksanakan.

Ada dua motivasi yang harus dimiliki peserta didik, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Adanya motivasi internal berarti bahwa peserta didik menyadari bahwa kegiatan pendidikan yang sedang diikutinya bermanfaat baginya karena sejalan dengan kebutuhannya.

## 3. Bagian-bagian Motivasi

Ada dua bagian, yaitu dalam (*inter component*) dan luar (*outer component*). Yang dalam ialah perubahan di dalam diri seseorang, keadaan mereka tidak puas, ketegangan psikologis. Yang luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi yang dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipuaskan, sedangkan yang luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

## 4. Sifat Motivasi.

Ada 2 (dua) sifat motivasi, yaitu:

### a. Intrinsik

Yaitu suatu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa atau individu lebih efektif dibandingkan dengan motivasi yang dilaksanakan dari luar, karena kepuasan individu sesuai dengan porsi atau ukuran yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri. Tugas yang merupakan beban dari siswa sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk melaksanakan tugas-tugas yang dipaksakan dari luar. Jadi motivasi instrinsik itu timbul tanpa adanya pengaruh dari diri siswa. Motivasi ini ada dalam diri anak sendiri yang dapat berguna bagi kegiatan belajarnya. Motivasi ini dapat timbul karena adanya suatu kebutuhan. Hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha memenuhi kebutuhan itu. Misalnya anak berkeinginan membuat data yang dapat menimbulkan keinginan yang kuat untuk membuat tabel data sehingga dapat menjadi pendorong bagi anak untuk lebih giat belajar.

Selain itu juga ada pengaruh tentang kema-

juannya dengan mengetahui hasil prestasinya, anak akan tahu apakah ada kemajuan atau sebaliknya akan mengalami kemunduran, sehingga hal ini akan menjadi pendorong bagi anak untuk lebih giat belajar, contoh: Seorang siswa mendapat nilai dari salah satu pelajarannya dengan nilai kurang baik, hal ini akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi agar dapat memperoleh nilai yang lebih tinggi, selain itu juga adanya aspirasi untuk mencapai cita-cita. Anak yang mempunyai cita-cita akan menjadi tujuan hidupnya, sehingga dengan demikian akan menjadi pendorong yang kuat untuk kegiatan belajarnya.

b. Ekstrinsik.

Sesuatu yang sifatnya dapat membesarkan hati sangatlah efektif, misalnya adalah suatu pujian. Pujian lebih bagus dari pada hukuman, karena hukuman merupakan aktifitas yang bersifat menghakimi atau menghentikan suatu perbuatan. Pujian yang datang sebetulnya sangat dibutuhkan untuk memotivasi belajar siswa. Misalnya saja untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi, karena dorongan orang lain maka minat untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi tersebut sangat menentukan semangat dari diri siswa.

Jadi motivasi ini disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti bentuk pujian, pemberian tanda penghormatan dan suatu hukuman pada siswa. Hal-hal yang mempengaruhi timbulnya motivasi ekstrinsik misalnya adalah ganjaran. Ganjaran adalah alat pendidikan *representative* yang menyenangkan, bersifat positif dan juga merupakan alat motivasi yang dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik. Pada dasarnya ganjaran dapat dibedakan menjadi 4 macam, yaitu pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

Pemberian penghormatan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan dan pertumbuhan untuk meraih kemajuan diri sendiri maupun diri orang lain. Jadi pemberian tanda penghormatan merupakan alat pendorong yang sangat baik untuk mencapai tujuan. Sedangkan hukuman menurut Sardiman, dalam Hardianto (1987) menyebutkan hukuman adalah sebagai *reinforcement* yang negative. Tetapi bila diberikan secara tepat bijaksana akan

menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru seharusnya memahami prinsip-prinsip yang tepat untuk menerapkannya.

### Strategi Learning Cell

Salah satu dari beberapa sistem terbaik untuk membantu pasangan siswa dengan lebih efektif adalah "*Learning Cell*" yang dikembangkan oleh (Goldschmid, 1971). *Learning Cell* atau siswa berpasangan, menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana mahasiswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama. Langkah-Langkah :

1. Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca sebuah bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.
2. Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.
3. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A.
4. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya dan begitu seterusnya.
5. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Dikatakan kualitatif karena berusaha mengungkap gejala secara keseluruhan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data berlatar alami. Dengan peneliti sebagai instrumen utama serta lebih menonjolkan proses dan makna dari sudut pandang subyek yang diteliti.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif sebab penulis ingin mengungkapkan secara langsung dan lengkap tentang masalah yang se-

dang diteliti. Dengan penjelasan melalui kata-kata akan mudah dipahami dari pada penjelasan dengan angka-angka yang terjadi pada penelitian kuantitatif.

Pengungkapan permasalahan dengan kata-kata akan menjadikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap suatu masalah. Dalam masalah penggunaan metode mengulang ucapan kata-kata sulit dalam pembelajaran misalnya akan dapat dijelaskan secara rinci untuk beberapa hal misalnya:

1. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis data dan terlibat langsung dalam proses penelitian.
2. Data yang diperoleh akan dipaparkan sesuai apa yang terjadi di lapangan. Penulis tidak perlu mengemas data secara rumit, data kasar yang dialami lebih mudah untuk dianalisis secara kualitatif.
3. Hasil penelitian bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka tetapi berupa kata-kata yang menguraikan data secara lengkap.
4. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, dalam penelitian ini yang diutamakan ialah bagaimana agar guru dapat menyampaikan pelajaran dengan mudah dan siswa menerima pelajaran dengan jelas sehingga motivasi belajarnya meningkat. Jika hal ini telah dilaksanakan maka penelitian dapat dinyatakan berhasil.
5. Batas permasalahan ditentukan dalam fokus penelitian, permasalahan tidak terlalu luas, dan dapat dibahas dalam waktu yang relatif singkat misalnya cukup dalam dua siklus penelitian saja.
6. Analisis data bersifat induktif, yakni dari kesimpulan yang bersifat khusus digeneralisasikan pada kesimpulan yang bersifat umum.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Silabus  
Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)  
Yaitu merupakan perangkat pembelajaran

yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

#### c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.

- a) Lembar observasi aktivitas guru untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran.
- b) Lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati aktivitas siswa pembelajaran.
- c) Persentase observasi aktivitas guru dan siswa adalah:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Sangat baik = 75% - 100 %
- Baik = 50% - 74%
- Cukup baik = 25% - 49%
- Kurang baik = 0% - 24%

#### e. Angket

Angket ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa-siswa tersebut menyenangi model pembelajaran yang ditawarkan penulis.

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Banyak siswa}}$$

Keterangan :

- 1 - 1,24 = sangat negatif
- 1,25 - 1,49 = negatif
- 1,50 - 1,74 = positif
- 1,75 - 2,00 = sangat positif

#### f. Tes Formatif

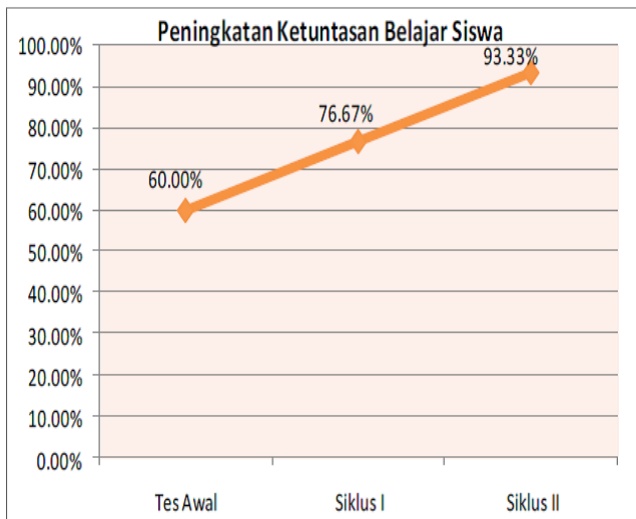
Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep Bahasa Indonesia. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran strategi *learning cell* memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin

mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari Tes awal, siklus I, dan siklus II ) yaitu masing-masing 60,00%, 76,67%, dan 93,33%. Pada Siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, terlihat seperti grafik di bawah ini:



b. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisa data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran strategi learning cell dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas guru tes awal 70,00%, siklus I 72,50%, dan siklus II 87,50%. Pada akhirnya aktivitas guru dalam pembelajaran tergolong sangat baik.

c. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisa data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran strategi *learning cell* yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat atau media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru. Hasil observasi aktivitas siswa tes akhir adalah 96,25% jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan sangat baik.

## BAB V PENUTUP

### Simulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran

yang telah dilakukan selama awal, siklus I, siklus II dan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pembelajaran dengan strategi *learning cell* yang diterapkan oleh guru memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu tes awal 60,00%, Siklus I 76,67%, Siklus II 93,33%. Data tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran.
- Data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu awal 70,00%, siklus I masih tetap 72,50%, dan siklus II 87,50%. Pada siklus II aktivitas guru dalam pembelajaran tergolong sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa mulai awal hingga siklus II mengalami peningkatan yaitu 52,50%, 75,00%, 96,25%. Hal ini pada akhirnya guru tergolong sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran strategi *learning cell*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

- Siswa SD di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun 2016

Diharapkan dapat memberikan bahan masukan, bahwa penentuan nilai sikap dan tingkah laku serta watak yang mandiri bagi peserta didik itu merupakan kewajiban dan tanggung jawab orang tua, sekolah, masyarakat dan negara, sehingga bagi sekolah dapat dipakai sebagai dasar pengetahuan yang perlu diterapkan.

- Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru serta pihak lain yang merasa ikut bertanggung jawab dalam membentuk sikap dan perilaku anak didik, sehingga mereka dapat melaksanakan fungsinya sebagai manusia yang mempunyai watak dan kepribadian yang mandiri dan positif.

- Bagi Siswa

Diharapkan motivasi belajar dan motivasi belajar siswa semakin meningkat serta mendidik

siswa dalam berinteraksi lingkungansosialnya.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineksa Cipta
- Felder, Richard M. 1994. *Cooperative Learning in Technical Corse*, (on line),
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research*, Jilid 1.yogyakarta : YP. Fak. Psikologi UGM.
- Margono, S.1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Rineksa Cipta.
- Ridwan .2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan penelitiPemula*. Bandung: Alfabeta.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaktif Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional